

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. DETESIS DATA

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasaah

1) Sejarah Singkat Berdirinya Madrasaah Ibtidaiyah Raudhlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak

Madrasah Ibtidaiyah Roudhlotul Athfal Mutih Kulon berdiri pada tahun 1947, dua tahun setelah hari kemerdekaan negara kesatuan Republik Indonesia ini, didirikan oleh sekelompok tokoh Ulama yang ikut memperjuangkan kemerdekaan Indonesia pada masa itu.

Pada awal berdirinya madrasah ini sebagai wujud untuk turut mencerdaskan anak bangsa dalam menghadapi masa yang ketika itu terasa amat sulit. berawal dari Pendidikan Non Formal Madrasah Diniyyah Roudhlotul Athfal yang dimotori tokoh agama dilingkungan madrasah di desa Mutih kulon.

2) Letak Geografis Madrasah

Wilayah Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Madrasah ini terletak di ujung utara wilayah Kabupaten Demak, berbatasan tepat dengan wilayah Kabupaten Jepara. MIS Raudhlatul Athfal tepatnya berada di Desa Mutih Kulon Kecamatan Wedung

Kabupaten Demak,. Desa paling utara di wilayah kecamatan Wedung. Di sebelah timur berbatasan dengan Desa Mutih Wetan, di sebelah barat berbatasan dengan Desa Tedunan, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bungo, dan di sebelah utara berbatasan dengan Desa Ujung Pandan Welahan Jepara.

Dari kota kecamatan berjarak 9 km, dan dari kota kabupaten berjarak kurang lebih 30 km. Sampai tahun 2011, untuk dapat sampai ke MIS ini, para tamu yang datang, baik dari kabupaten maupun dari wilayah memerlukan energi yang cukup, karena mereka harus melalui perjalanan yang cukup berat dengan kondisi jalan yang rusak berat dan bergelombang. Walaupun letaknya yang cukup jauh ini, tetap tidak mengurangi semangat bekerja para pelaksana tugas untuk terus belajar, berkoordinasi dan berkonsultasi dengan para senior dan Bapak Pembina yang ada di kota.

Namun syukurlah berkat perhatian yang serius dari Pemerintah Daerah akhirnya pada tahun ini hampir seluruh jalan menuju madrasah ini sudah mulus. Semoga dapat mempermudah arus transportasi, konsultasi, dan koordinasi dengan semua pihak, Sehingga ke depan madrasah semakin berkualitas. Amin

3) Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Raudhlatul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak

Dalam merumuskan visinya, Madrasah Ibtidaiyah Raudhlotul Athfal sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. Madrasah Ibtidaiyah Raudhlotul Athfal juga berupaya merespon perkembangan dan tantangan internal dan eksternal madrasah, serta menjawab tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi; perkembangan informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Untuk itu Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Athfal ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yang mulia, yaitu : **“TERWUJUDNYA INDIVIDU YANG CAKAP DAN BERAKHLAKUL KARIMAH”**.

Adapun Indikator Visi tersebut adalah sebagai berikut :

1. UNGGUL DAN BERPRESTASI:
 - a. Peserta didik kelas 1-5 naik kelas 100% secara normatif.
 - b. Peserta didik kelas 6 lulus 100% dengan Perolehan nilai rata –rata US/UM di atas 7,60.
 - c. Out put hafal juz Amma, Asmaul Husna, dan hafal surat-surat pilihan

- d. Out put lancar dan fasih membaca tahlil
- e. Out put terampil berpidato
- f. Juara lomba akademik dan non akademik

4) Tujuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Raudhlatul Athfal

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah tujuan madrasah yang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan perolehan nilai rata-rata mata pelajaran UN pada tahun 2020 mencapai 8,00 dan nilai rata-rata UAM mencapai 8,20.
2. Meningkatkan kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah ; sholat dhuha, jamaah sholat zhuhur, tadarus Al quran, kaligrafi dan tartil Al quran.
3. Out put hafal juz Amma, Asmaul Husna, dan hafal surat-surat pilihan
4. Out put lancar dan fasih membaca tahlil
5. Out put terampil berpidato
6. Juara lomba akademik dan non akademik
7. Meningkatkan kegiatan sosial di lingkungan madrasah, bhakti sosial dan jum'at khusu'.

8. Terwujudnya perilaku dan budaya Islami di lingkungan madrasah yang religius, disiplin dan peduli
9. Meningkatkan Kegiatan Pengembangan Diri

5) Kondisi Objektif Madrasah/Madrasah

a. Profil Madrasah

1. Nama Madrasah : **MIS RAUDLOTUL ATHFAL**
2. Alamat Madrasah :
 - Jalan : Maulana Abdul Rahman
 - Desa/Kelurahan : Mutih Kulon
 - Kecamatan : Wedung
 - Kabupaten : Demak
 - Provinsi : Jawa Tengah
 - Kode Pos : 59554
 - Telepon : 08282650852 / 08156613900
 - Email : mi.raudlotulathfal1@gmail.com
3. Nama Penyelenggara : Lembaga Pendidikan Raudlotul Athfal
4. Nomor Statistik Madrasah : 111233210094
5. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi “A”
6. Tahun Berdiri : 1947
7. Tahun Beroperasi : 1947
8. Waktu Belajar : Pagi
9. Jumlah Jam Pelajaran/Minggu:
 - Kelas I-II : 36 jam

- Kelas III-VI : 48 jam
- 10. Status Tanah : Wakaf
- 11. Luas Tanah : 1300 m²
- 12. Status Bangunan : Milik sendiri
- 13. Kepala Madrasah :
 - Nama : Abdul Muttholib,S.Pd.I
 - NIP : ---
 - Alamat Rumah : Mutih Kulon RT.02/03 Wedung Demak
 - Telepon/HP : 08156613900
- 14. Kepala Tata Usaha :
 - Nama : Muhammad Zakaria, S.Pd.I
 - NIP : ---
 - Alamat Rumah : Mutih Kulon RT 03/04 Wedung Demak
 - Telepon/HP : 085641689997
- 15. Data Jumlah Pendidik dan kependidikan
 - Kepala Madrasah : 1 Orang
 - Guru Umum/Kelas : 12 Orang
 - Guru PAI : 2 Orang
 - Guru Penjaskes : 1 Orang
 - Pegawai Tata Usaha : 1 Orang
 - Penjaga Madrasah : 1 Orang¹

¹ M. Zakariya, Ka.TU, *Interview*, Wedung, 28 Pebruari 2019

6) Prestasi Ekstrakurikuler Bidang Akademik

Pada hari Selasa, 12 Februari 2019 pukul 13.30 peneliti menemui salah satu staf TU yaitu Bapak Ahmad Zakariya, S.Pd.I. Dari beliau peneliti mendapatkan informasi tentang prestasi akademik Madrasah Ibtidaiyyah Raudhlotul Athfal Mutih Kulon dari tahun pelajaran 2017/2018 sampai dengan tahun pelajaran 2018/2019.

Beliau menjelaskan bahwa Prestasi Ekstrakurikuler Akademik dalam kegiatan Kompetisi Sains Madrasah (KSM) tingkat Kabupaten Demak, Olympiade BIMIPA-PAI dan Porsema-NU tingkat Kabupaten demak cukup memuaskan. Juara pertama KSM mapel Matematika, juara tiga mapel IPA, dalam Olympiade BIMIPA-PAI, Porsema-NU mendapat juara pertama mapel Bahasa Indonesia, juara dua mapel IPA, juara dua mapel PAI, juara satu mapel Matematika.

7) Prestasi Ekstrakurikuler Non Akademik

Pada hari Kamis, 14 Februari 2019 sekitar pukul 13.00 WIB peneliti berkunjung dari beliau saya banyak mendapatkan informasi tentang prestasi ekstrakurikuler yang diraih untuk tahun pelajaran 2017/2018 diantaranya : dalam kegiatan Pramuka (Pesta Siaga) mendapat Juara II tingkat Kwaran 21.13 (Kwartir Ranting) Kecamatan Wedung, Kegiatan Aksioma KKMI Kecamatan Wedung 2019,

mendapat Juara I Kaligrafi, Juara 2 Tilawatil Qur'an, Juara II Pidato Bahasa Indonesia putri, Juara II lompat tinggi putri, Juara II Pidato Bahasa Arab putra.

B. Penafsiran

Dalam kegiatan ekstrakurikuler bidang akademik di MIS Raudhlatul Athfal mutih kulon Kecamatan Wedung, kegiatan ini sangat mendukung kegiatan siswa sehingga menghasilkan manfaat yang sangat besar, adapun kegiatan ekstrakurikuler bidang akademik ini dipersiapkan untuk perlombaan dan kompetisi yang diikuti oleh MIS Raudhlatul Athfal, yaitu;

a) KSM (Kompetisi Sains Madrasah)

KSM (Kompetisi Sains Madrasah) adalah kegiatan Kompetisi (Perlombaan) bidang sains yaitu Matematika terintegrasi dan IPA terintegrasi yang diikuti peserta dari siswa-siswi antar madrasah. Adapun untuk merealisasikan kegiatan tersebut dapat peneliti kemukaan beberapa hal, yaitu :

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler bidang akademik

Sub. KSM (Kompetisi Sains Madrasah)

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyyah Raudhlotul Athfal disusun setiap awal tahun pelajaran baru pada saat pembagian tugas kerja. Perencanaan tersebut disusun sesuai dengan kalender akademik dan progam tahunan madrasah.

Dalam perencanaan ini dapat peneliti kemukakan dalam beberapa uraian :

a. Program (Target dan tujuan)

Dalam perencanaan Madrasah Ibtidaiyyah Raudhlotul Athfal, dalam hal ini adalah Kepala Madrasah mempunyai Program (target dan bertujuan) dalam masa hidmah kepala madrasah dalam menjalankan amanah ini, yaitu; untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, mempunyai kemampuan inteletulitas yang tinggi serta bertanggung jawab.

b. Materi dan sumber materi

Materi dan sumber materi dalam perencanaan kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Ibtidaiyyah ini tidak jauh dari materi-materi dari mata pelajaran (Mapel) yang ada di madrasah tersebut, karena materi yang ada merupakan bagian dari materi pelajaran sehari-hari. Hanya saja dalam perencanaan ini lebih dimaksimalkan materi mapel tertentu dalam rangka mempersiapkan mapel yang akan di kompetisikan.

Sumber materi diambil dari mapel tertentu yang akan dilombakan, seperti mapel Matematika dan IPA (ilmu

pengetahuan alam), di Madrasah Ibtidaiyyah Raudhlotul Athfal Mutih Kulon Kecamatan Wedung.

Optimalisasi pemanfaatan buku pelajaran, buku panduan, buku pengayaan, dan buku referensi pemanfaatan perpustakaan dan internet (Hotspot) oleh peserta didik sendiri.

c. Pembimbing / pembina

Di madrasah Ibtidaiyyah Raudhlotul Athfal Mutih Kulon, dalam melakukan perencanaan suatu kegiatan mempersiapkan segala sesuatunya, dalam pembimbingan kegiatan KSM (Kompetisi Sains Madrasah) dibentuklah sebuah kepanitian kecil atau koordinator diantaranya pembimbing yang berfungsi sebagai pembina dan pendamping dalam mempersiapkan mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler

d. Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler

Peserta kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyyah Raudhlotul Athfal Mutih Kulon terdiri dari siswa-siswi madrasah yang berminat mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler dan juga melalui seleksi kecil yang dilakukan oleh pembimbing atau koordinator ekstrakurikuler bidang akademik untuk persiapan KSM (Kompetisi Sains Madrasah).

e. Metode pembelajaran

Dalam metode pembelajaran ini ada beberapa metode yang digunakan pembimbing/pembina dalam menyampaikan pembelajaran/materi pembelajaran, diantaranya sebagai berikut :²

- **Metode Mengajar (Teaching Method)**

Metode mengajar ini dilakukan oleh lebih dari satu pengajar, materi diberikan dengan jadwal yang berbeda oleh beberapa pengajar. Soal ujian dibuat oleh beberapa pengajar dan disatukan. Pengajar membuat soal dengan menggunakan poin-poin capaian yang sudah dibuat sehingga jelas.

- **Metode Discovery**

Metode discovery merupakan metode pengajaran modern yang dilakukan dengan cara mengembangkan cara belajar siswa menjadi lebih aktif, mandiri, dan pemahaman yang lebih baik. Siswa mencari jawaban atas pertanyaannya sendiri, sehingga dapat diingat lebih baik. Strategi ini dinamakan strategi penemuan. Siswa menjadi lebih aktif mencari, memahami, dan menemukan jawaban atau materi terkait. Siswa juga mampu menganalisa pengetahuan yang diperolehnya kemudian ditransfer kepada masyarakat.

² Nihlatun Nabati, Pembantu Bid. Kesiswaan, *Interview*, Wedung, 28 Februari 2019.

- **Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi digunakan pada pengajaran dengan proses yaitu menggunakan benda atau bahan ajar pada saat pengajaran. Bahan ajar akan memberikan pandangan secara nyata terhadap apa yang akan dipelajari, bisa juga melalui bentuk praktikum. Metode demonstrasi ini memiliki manfaat antara lain siswa jadi lebih tertarik dengan apa yang diajarkan, siswa lebih fokus dan terarah pada materi, pengalaman terhadap pengajaran lebih diingat dengan baik oleh siswa.

- **Metode Pemecahan Masalah (*Problem Based Learning*)**

Metode PBL ini dilakukan dalam kelas kecil, siswa diberikan kasus untuk menstimulasi diskusi kelompok. Kemudian siswa mengutarakan hasil pencarian materi terkait kasus dan didiskusikan dalam kelompok.

f. System Evaluasi dan tindak lanjut

Evaluasi dilakukan disetiap kegiatan ekstrakurikuler, untuk evaluasi program kegiatan kesiswaan selalu dibuat oleh Kepala Madrasah tiap tahun. Hal ini memang sangat penting, untuk mengetahui, keberhasilan dan kegagalannya suatu program kegiatan kesiswaan.

Tindak lanjut bisa dilakukan setelah ditemukan situasi positif maupun yang memungkinkan tercapainya tujuan dengan

baik. Dan situasi negative yang menghambat tercapainya tujuan. Oleh karena itu, bimbingan atau nasihat dari pihak pimpinan kepada bawahannya. Untuk lebih meningkatkan hasil sangat diperlukan, dan untuk menghilangkan semua hambatan dalam mencapai tujuan.

2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler KSM (Kompetisi Sains Madrasah)

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler KSM di Madrasah Ibtidaiyyah Raudhlotul Athfal Mutih Kulon disesuaikan dengan bidang keahlian para pembina masing-masing. Pengorganisasian ini telah dilaksanakan dengan baik oleh kepala Madrasah. Yaitu dengan pembagian tugas untuk pembimbingan.

Pengorganisasian tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar kegiatan ekstrakurikuler terbut dapat berjalan secara maksimal dan tercapai tujuan yang maksimal pula.

Berikut struktur Organisasi Pelaksana (Pembimbing / Pembina) Kegiatan Ekstrakurikuler bidang KSM (Kompetisi Sains Madrasah) Madrasah Ibtidaiyyah Raudhlotul Athfal Mutih Kulon, sebagai berikut :

Struktur Organisasi Kegiatan Ekstrakurikuler bidang akademik Sub. KSM (Kompetisi Sains Madrasah) madrasah ibtdaiyah Raudhlatul Athfal Mutih Kulon Kecamatan Wedung.³

Pelindung : Abdul Muttholib, S.Pd.I

Pembina : Baidho'un Naqiyah, S.Pd.I

Ketua : Imam Sadzili, S.Pd.I

Sekretaris : Muhammad Zakariya, S.Pd.I

Bendahara : Nihlatun Nabati, S.Pd.I

Anggota : Muhammad Al Faruq, S.Pd

Nur Adham, S.Pd.I

Lia Khikmatul Aula, S.Pd

3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler bidang akademik Sub. KSM (Kompetisi Sains Madrasah)

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah Ibtidaiyyah Raudhlotul Athfal Mutih Kulon Kecamatan Wedung, berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh kepala Madrasah/Madrasah dan pembina kegiatan Ekstrakurikuler.

Kegiatan berjalan ada hari selasa pukul 19.00 WIB sampai pukul 20.30 WIB

³ Nihlatun Nabati, Pembantu Bid. Kesiswaan, *Interview*, Wedung, 28 Pebruari 2019.

Sesuatu yang telah direncanakan dengan baik, belum dapat ditentukan dengan pasti akan mendapatkan hasil yang baik pula, tergantung pengorganisasiannya, rencana kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik apabila atasan dan bawahan dapat memahami dan mengerti terhadap tugasnya masing-masing.

4. Pengawasan dan Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler bidang akademik sub. KSM (Kompetisi Sains Madrasah)

Tugas manajer atau pimpinan yang berhubungan secara langsung dengan pemantauan, pengamatan, pembinaan dan pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan (Pembantu bidang Kesiswaan) khususnya dalam menangani aktifitas kesiswaan di Madrasah Ibtidaiyyah Raudhlotul Athfal dilakukan dengan cara penjadwalan guru piket.

Pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler bidang akademik Sub. KSM (Kompetisi Sains Madrasah) dilakukan disetiap kegiatan ekstrakurikuler oleh guru pembimbing sesuai dengan jadwal. Pengawas bertugas mengawasi proses kegiatan berjalannya kegiatan ekstrakurikuler serta mengabsen kehadiran para Pembina ekstrakurikuler.

Biasanya dalam pengawasan ditemukan situasi positif yang memungkinkan tercapainya tujuan dengan baik. Dan situasi negative yang menghambat tercapainya tujuan. Oleh karena itu, bimbingan atau nasihat dari pihak pimpinan kepada bawahannya.

Untuk lebih meningkatkan hasil sangat diperlukan, dan untuk menghilangkan semua hambatan dalam mencapai tujuan. Kegiatan pengawasan ada dua yaitu monitoring dan evaluasi.

Kegiatan pemantauan merupakan aktifitas dari seorang pimpinan untuk mengamati, membina, membimbing dan mengarahkan apakah kegiatan kesiswaan khususnya kegiatan ekstrakurikuler menemukan hambatan atau sebaliknya. Sebagaimana pernyataan kepala Madrasah, Abdul Muttholib saat diwawancarai sebagai berikut:

Betul... memang saya selalu melakukan pemantauan terhadap seluruh aktifitas kesiswaan, sebab dengan begitu saya bisa membimbing, mengarahkan. Apalagi dalam kegiatan ekstra waktunya pulang kadang anak-anak belum pulang tetap ada di ruang sekretariatnya, ini harus di waspadai takut terjadi sesuatu yang tidak di inginkan. ya namanya anakanak apalagi kalau nggak dipantau.⁴

Pernyataan Kepala Madrasah diatas dibenarkan oleh pembantu bidang kesiswaan dan juga sebagai pembina ekstra kurikuler bidang akademik sub. KSM Nihlatun Nabati berikut penuturannya:

“Betul, kami harus selalu memantau dan mengawasi anak-anak, karena yang namanya anak-anak masih perlu pengawasan intensif”.⁵

⁴ Abdul Muttholib , Kepala Madrasah, *Interview*, Wedung, 14 Pebruari 2019.

⁵ Nihlatun Nabati, Pembantu Bid. Kesiswaan, *Interview*, Wedung, 28 Pebruari 2019.

b) Olympiade BIMIPA – PAI

Olympiade Bimipa - PAI adalah kegiatan Kompetisi (Perlombaan) bidang akademik yaitu; Bahasa Indonesia, Matematika, IPA dan PAI (Pendidikan Agama Islam) yang diikuti peserta dari siswa-siswi antar madrasah dari berbagai KKM (Kelompok Kerja Madrasah). Adapun untuk merealisasikan kegiatan tersebut dapat peneliti kemukaan beberapa hal, yaitu :

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler bidang akademik sub. Olympiade Bimipa - PAI

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler akademik bidang Olympiade Bimipa - PAI yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyyah Raudhlotul Athfal disusun setiap awal tahun pelajaran baru pada saat pembagian tugas kerja. Perencanaan tersebut disusun sesuai dengan kalender akademik dan program tahunan madrasah.

Dalam perencanaan ini dapat peneliti kemukakan dalam beberapa uraian :

a. Program (Target dan tujuan)

Dalam perencanaan Madrasah Ibtidaiyyah Raudhlotul Athfal, Kepala Madrasah mempunyai Program jangka pendek dan jangka panjang, yaitu; untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mempunyai kemampuan inteletulitas yang tinggi serta bertanggung jawab.

b. Materi dan sumber materi

Materi dan sumber materi dalam perencanaan kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Ibtidaiyyah ini bersumber dari mata pelajaran (Mapel) yang ada di madrasah tersebut, karena materi yang ada merupakan bagian dari materi pelajaran sehari-hari. Hanya saja dalam perencanaan ini lebih dimaksimalkan materi mapel tertentu dalam rangka mempersiapkan mapel yang akan di kompetisikan.

Sumber materi diambil dari mapel tertentu yang akan dilombakan, seperti mapel Bahasa Indonesia, Matematika, IPA (ilmu pengetahuan alam), PAI (meliputi; fiqih, al Qur'an Hadits, aqidah ahlak, Bahasa arab, dan SKI di Madrasah Ibtidaiyyah Raudhlotul Athfal Mutih Kulon Kecamatan Wedung.

Optimalisasi pemanfaatan buku pelajaran, buku panduan, buku pengayaan, dan buku referensi pemanfaatan perpustakaan dan internet (Hotspot) oleh peserta didik sendiri.

c. Pembimbing / pembina

Di madrasah Ibtidaiyyah Raudhlotul Athfal Mutih Kulon, mempersiapkan segala sesuatunya, dalam pembimbingan kegiatan Olympiade Bimipa-PAI, dibentuklah sebuah kepanitian kecil atau koordinator diantaranya pembimbing yang berfungsi

sebagai pembina dan pendamping dalam mempersiapkan mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler

d. Peserta Ekstrakurikuler Bimipa - PAI

Peserta kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyyah Raudhlotul Athfal Mutih Kulon terdiri dari siswa-siswi madrasah yang berminat mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler dan juga melalui seleksi kecil yang dilakukan oleh pembimbing atau koordinator ekstrakurikuler bidang akademik untuk persiapan Olympiade Bimipa – PAI

e. Metode pembelajaran

Dalam metode pembelajaran ini ada beberapa metode yang digunakan pembimbing/pembina dalam menyampaikan pembelajaran/materi pembelajaran, diantaranya sebagai berikut :⁶

- **Metode Mengajar (Teaching Method)**

Metode mengajar ini dilakukan oleh lebih dari satu pengajar, materi diberikan dengan jadwal yang berbeda oleh beberapa pengajar. Soal ujian dibuat oleh beberapa pengajar dan disatukan. Pengajar membuat soal dengan menggunakan poin poin capaian yang sudah dibuat sehingga jelas.

- **Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi digunakan pada pengajaran dengan proses yaitu menggunakan benda atau bahan ajar pada saat

⁶ Nihlatun Nabati, Pembantu Bid. Kesiswaan, *Interview*, Wedung, 28 Pebruari 2019.

pengajaran. Bahan ajar akan memberikan pandangan secara nyata terhadap apa yang akan dipelajari, bisa juga melalui bentuk praktikum.

- **Metode Pemecahan Masalah (*Problem Based Learning*)**

Metode PBL ini dilakukan dalam kelas kecil, siswa diberikan kasus untuk menstimulasi diskusi kelompok. Kemudian siswa mengutarakan hasil pencarian materi terkait kasus dan didiskusikan dalam kelompok.

f. **System Evaluasi dan tindak lanjut**

Evaluasi dilakukan disetiap kegiatan ekstrakurikuler, untuk evaluasi program kegiatan kesiswaan selalu dibuat oleh Kepala Madrasah tiap tahun untuk mengetahui, keberhasilan dan kegagalannya suatu program kegiatan kesiswaan.

Tindak lanjut bisa dilakukan setelah ditemukan situasi positif maupun yang memungkinkan tercapainya tujuan dengan baik. Dan situasi negative yang menghambat tercapainya tujuan. Oleh karena itu, bimbingan atau nasihat dari pihak pimpinan kepada bawahannya. Untuk lebih meningkatkan hasil sangat diperlukan, dan untuk menghilangkan semua hambatan dalam mencapai tujuan.

2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler bidang Olympiade Bimipa - PAI

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler Olympiade Bimipa - PAI di Madrasah Ibtidaiyyah Raudhlotul Athfal Mutih Kulon disesuaikan dengan bidang keahlian para pembina masing-masing. Pengorganisasian ini telah dilaksanakan dengan baik oleh kepala Madrasah. Yaitu dengan pembagian tugas untuk pembimbingan.

Pengorganisasian tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat berjalan secara maksimal dan tercapai tujuan yang maksimal pula.

Berikut struktur Organisasi Pelaksana (Pembimbing/Pembina) Kegiatan Ekstrakurikuler bidang Olympiade Bimipa – PAI Madrasah Ibtidaiyyah Raudhlotul Athfal Mutih Kulon, sebagai berikut :

Struktur Organisasi Kegiatan Ekstrakurikuler bidang akademik Sub. Olypiade Bimipa - PAI madrasah ibtidaiyyah Raudhlatul Athfal Mutih Kulon Kecamatan Wedung.⁷

Pelindung : Abdul Muttholib, S,Pd.I

Pembina : Nihlatun Nabati, S.Pd.I

Ketua : Muhammad Al Faruq, S.Pd

⁷ Nihlatun Nabati, Pembantu Bid. Kesiswaan, *Interview*, Wedung, 28 Pebruari 2019.

Sekretaris : Muhammad Zakariya, S.Pd.I
Bendahara : Baidho'un Nafisyah, S.Pd.I
Anggota : Imam Sadzili, S.Pd
Nur Adham, S.Pd.I
Lia Khikmatul Aula, S.Pd

3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler bidang Olympiade

Bimipa - PAI

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bidang Olympiade Bimipa – PAI di madrasah Ibtidaiyyah Raudhlotul Athfal Mutih Kulon Kecamatan Wedung, berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh kepala Madrasah/Madrasah dan pembina kegiatan Ekstrakurikuler.

Kegiatan dilaksanakan hari selasa pukul 19.00 WIB sampai pukul 20.30 WIB bertempat di rumah pembimbing ekstrakurikuler bidang Olympiade Bimipa - PAI

4. Pengawasan dan Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler bidang Olympiade Bimipa - PAI

Pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler bidang Olympiade Bimipa – PAI dilakukan oleh guru pembimbing sesuai dengan jadwal. Pengawas bertugas mengawasi proses kegiatan berjalannya kegiatan ekstrakurikuler serta mengabsen kehadiran para Pembina ekstrakurikuler.

Biasanya dalam pengawasan ditemukan situasi positif yang memungkinkan tercapainya tujuan dengan baik. Dan situasi negative yang menghambat tercapainya tujuan. Untuk lebih meningkatkan hasil sangat diperlukan, dan untuk menghilangkan semua hambatan dalam mencapai tujuan. Kegiatan pengawasan ada dua yaitu monitoring dan evaluasi.

Kegiatan pemantauan merupakan aktifitas dari seorang pimpinan, dalam hal ini kepala Madrasah, untuk mengamati, membina, membimbing dan mengarahkan apakah kegiatan kesiswaan khususnya kegiatan ekstrakurikuler menemukan hambatan atau sebaliknya.

c) PORSEMA - NU

Porsema-NU adalah kegiatan Kompetisi (Perlombaan) yang diikuti peserta dari siswa-siswi antar madrasah dari berbagai KKM (Kelompok Kerja Madrasah) yang berada dibawah naungan BPP (Badan Penyelenggara Ma'ari) tingkat Kabupaten. Adapun untuk merealisasikan kegiatan tersebut dapat peneliti kemukaan beberapa hal, yaitu :

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Porsema-NU

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler akademik bidang Porsema-NU yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyyah Raudhlotul Athfal disusun setiap awal tahun pelajaran baru,

pada saat pembagian tugas kerja. Perencanaan tersebut disusun sesuai dengan kalender akademik dan program tahunan madrasah.

Dalam perencanaan ini dapat peneliti kemukakan dalam beberapa uraian :

a. Program (Target dan tujuan)

Dalam perencanaan Madrasah Ibtidaiyyah Raudhlotul Athfal, Kepala Madrasah mempunyai Program jangka pendek dan jangka panjang, yaitu; untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mempunyai kemampuan inteletulitas yang tinggi serta bertanggung jawab.

b. Materi dan sumber materi

Materi dan sumber materi dalam perencanaan kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Ibtidaiyyah ini bersumber dari mata pelajaran (Mapel) yang ada di madrasah tersebut,

Optimalisasi pemanfaatan buku pelajaran, buku panduan, buku pengayaan, dan buku referensi pemanfaatan perpustakaan dan internet (Hotspot) oleh peserta didik sendiri.

c. Pembimbing / pembina

Di madrasah Ibtidaiyyah Raudhlotul Athfal Mutih Kulon, mempersiapkan segala sesuatunya, dalam pembimbingan kegiatan Porsema-NU, dibentuklah sebuah kepanitian kecil atau koordinator diantaranya pembimbing yang berfungsi sebagai

pembina dan pendamping dalam mempersiapkan mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler

d. Peserta Ekstrakurikuler Porsema-NU

Peserta kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyyah Raudhlotul Athfal Mutih Kulon terdiri dari siswa-siswi madrasah yang berminat mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler dan juga melalui seleksi kecil yang dilakukan oleh pembimbing atau koordinator ekstrakurikuler bidang akademik untuk persiapan Porsema-NU

e. Metode pembelajaran

Dalam metode pembelajaran ini ada beberapa metode yang digunakan pembimbing/pembina dalam menyampaikan pembelajaran/materi pembelajaran, diantaranya sebagai berikut :⁸

- **Metode Mengajar (Teaching Method)**

Metode mengajar ini dilakukan oleh lebih dari satu pengajar, materi diberikan dengan jadwal yang berbeda oleh beberapa pengajar. Soal ujian dibuat oleh beberapa pengajar dan disatukan. Pengajar membuat soal dengan menggunakan poin poin capaian yang sudah dibuat sehingga jelas.

- **Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi digunakan pada pengajaran dengan proses yaitu menggunakan benda atau bahan ajar pada saat

⁸ Nihlatun Nabati, Pembantu Bid. Kesiswaan, *Interview*, Wedung, 28 Pebruari 2019.

pengajaran. Bahan ajar akan memberikan pandangan secara nyata terhadap apa yang akan dipelajari, bisa juga melalui bentuk praktikum.

- **Metode Pemecahan Masalah (*Problem Based Learning*)**

Metode PBL ini dilakukan dalam kelas kecil, siswa diberikan kasus untuk menstimulasi diskusi kelompok. Kemudian siswa mengutarakan hasil pencarian materi terkait kasus dan didiskusikan dalam kelompok.

f. **System Evaluasi dan tindak lanjut**

Evaluasi dilakukan disetiap kegiatan ekstrakurikuler, untuk evaluasi program kegiatan kesiswaan selalu dibuat oleh Kepala Madrasah tiap tahun untuk mengetahui, keberhasilan dan kegagalannya suatu program kegiatan kesiswaan.

Tindak lanjut bisa dilakukan setelah ditemukan situasi positif maupun yang memungkinkan tercapainya tujuan dengan baik. Dan situasi negative yang menghambat tercapainya tujuan. Oleh karena itu, bimbingan atau nasihat dari pihak pimpinan kepada bawahannya. Untuk lebih meningkatkan hasil sangat diperlukan, dan untuk menghilangkan semua hambatan dalam mencapai tujuan.

5. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler bidang Porsema-NU

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler Porsema-NU di Madrasah Ibtidaiyyah Raudhlotul Athfal Mutih Kulon disesuaikan dengan bidang keahlian para pembina masing-masing. Pengorganisasian ini telah dilaksanakan dengan baik oleh kepala Madrasah. Yaitu dengan pembagian tugas untuk pembimbingan.

Pengorganisasian tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat berjalan secara maksimal dan tercapai tujuan yang maksimal pula.

Berikut struktur Organisasi Pelaksana (Pembimbing/Pembina) Kegiatan Ekstrakurikuler bidang Porsema-NU Madrasah Ibtidaiyyah Raudhlotul Athfal Mutih Kulon, sebagai berikut :

Struktur Organisasi Kegiatan Ekstrakurikuler bidang akademik Sub. Olypiade Bimipa - PAI madrasah ibtidaiyyah Raudhlatul Athfal Mutih Kulon Kecamatan Wedung.⁹

Pelindung : Abdul Muttholib, S.Pd.I

Pembina : Muhammad Bazar Fairus, S.Pd

Ketua : Imam Sadzili, S.Pd.I

⁹ Nihlatun Nabati, Pembantu Bid. Kesiswaan, *Interview*, Wedung, 28 Pebruari 2019.

Sekretaris : Muhammad Zakariya, S.Pd.I
Bendahara : Baidho'un Nafisyah, S.Pd.I
Anggota : Imam Sadzili, S.Pd
Nur Adham, S.Pd.I
Lia Khikmatul Aula, S.Pd

6. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler bidang Porsema-NU

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bidang Porsema-NU Madrasah Ibtidaiyyah Raudhlotul Athfal Mutih Kulon Kecamatan Wedung, berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh kepala Madrasah/Madrasah dan pembina kegiatan Ekstrakurikuler.

Kegiatan dilaksanakan hari selasa pukul 19.00 WIB sampai pukul 20.30 WIB bertempat di rumah pembimbing ekstrakurikuler bidang Porsema-NU

7. Pengawasan dan Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler bidang Porsema-NU

Pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler bidang Porsema-NU dilakukan oleh guru pembimbing sesuai dengan jadwal. Pengawas bertugas mengawasi proses kegiatan berjalannya kegiatan ekstrakurikuler serta mengabsen kehadiran para Pembina ekstrakurikuler.

Biasanya dalam pengawasan ditemukan situasi positif yang memungkinkan tercapainya tujuan dengan baik. Dan situasi negative

yang menghambat tercapainya tujuan. Untuk lebih meningkatkan hasil sangat diperlukan, dan untuk menghilangkan semua hambatan dalam mencapai tujuan. Kegiatan pengawasan ada dua yaitu monitoring dan evaluasi.

Kegiatan pemantauan merupakan aktifitas dari seorang pimpinan, dalam hal ini kepala Madrasah, untuk mengamati, membina, membimbing dan mengarahkan apakah kegiatan kesiswaan khususnya kegiatan ekstrakurikuler menemukan hambatan atau sebaliknya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian.

Berdasarkan sub bab di atas telah dideskripsikan sejumlah data yang berhubungan dengan pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan tindak lanjut yang telah diterapkan di Madrasah tersebut. Dari sejumlah data yang diperoleh peneliti perlu adanya penafsiran agar data yang ditemukan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

a. Manajemen Ekstrakurikuler di MIS Raudhlatul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak

a) Kegiatan KSM (Kompetisi Sains Madrasah)

1. Perencanaan kegiatan KSM (Kompetisi Sains Madrasah)

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler bidang KSM di MIS Raudhlotul Athfal Mutih Kulon Kecamatan Wedung ada dua hal

yang di lakukan yaitu *pertama* menentukan program, *Kedua* menyusun RAB.

1) **Membuat program kegiatan**

Program kegiatan ekstrakurikuler KSM di MIS Raudhlotul Athfal adalah Program Kepala Madrasah yang pelaksanaannya diawali dengan musyawarah kerja kepala Madrasah Bersama dengan pembantu bidang kesiswaan beserta guru-guru dan segenap staf-stafnya. Kegiatan penyusunan ini dilaksanakan dalam satu tahun sekali. Dalam kegiatan musyawarah ini dihasilkan sebuah mufakat tentang program kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan antara lain:

- Penentuan jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu; Akademik dan Non Akademik
- Penentuan Pembina/pelatih dan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler; membentuk struktur organisasi dan *Job Diskription*
- Penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

2) **Menyusun RAB**

Masalah keuangan merupakan masalah yang cukup mendasar, karena seluruh kegiatan ekstrakurikuler erat kaitannya dengan komponen keuangan. Masalah keuangan akan

berpengaruh terhadap kualitas madrasah, kualitas siswa terutama terkait sarana dan prasarana dan sumber belajar.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler KSM (Kompetisi Sains Madrasah) dalam meningkatkan keterampilan siswa di MIS Raudhlatul Athfal Mutih Kulon dalam membuat program sesuai dengan teori komaruddin yang berpendapat bahwa perencanaan (*planning*) merupakan kegiatan awal (*pemrograman*) sebelum melaksanakan suatu pekerjaan sehingga pekerjaan yang akan dilaksanakan memiliki tujuan yang jelas.¹⁰

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler KSM (Kompetisi Sains Madrasah) di MIS Raudhlatul Athfal Mutih Kulon sesuai dengan pendapat Richard A. Gorton yaitu ada empat poin yang perlu diperhatikan dalam penentuan perencanaan, antara lain:

- Menentukan kegiatan.
- Menentukan sumber daya yang kualifaid antara lain, personil, fasilitas, dan modal (biaya).
- Menentukan tingkat efektifitas dan efisiensinya.
- Menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan.

¹⁰ Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), hlm. 23

2. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler KSM (Kompetisi Sains Madrasah)

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler KSM (Kompetisi Sains Madrasah) di MIS Raudhlatul Athfal meliputi beberapa hal di antaranya; *Pertama*, pembentukan struktur organisasi didasarkan pada bidang-bidang yang telah ditetapkan. *Kedua*, Pembagian tugas disesuaikan dengan kapasitas dan keahlian masing-masing penanggung jawab bidang. *Ketiga*, mekanisme kerja kesiswaan khusus di kegiatan ekstrakurikuler KSM (Kompetisi Sains Madrasah) didasarkan pada ketetapan yang telah mufakat antara kepala madrasah, pembantu bidang kesiswaan, dan pembina ekstrakurikuler KSM (Kompetisi Sains Madrasah).

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler KSM (Kompetisi Sains Madrasah) di MIS Raudhlatul Athfal Mutih Kulon Kecamatan Wedung, sesuai dengan pendapat Sondang P Siagian, yaitu dalam proses pengorganisasian mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut¹¹:

- a. Pembagian kerja yang harus dilakukan dan menugaskannya pada individu tertentu, kelompok-kelompok dan departemen,
- b. Pembagian aktifitas menurut level kekuasaan dan tanggung jawab,
- c. Pembagian/pengelompokan tugas menurut tipe dan jenis yang berbeda-beda,

¹¹ Sondang P Siagian, *Fungsi – fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 81-82.

- d. Penggunaan mekanisme koordinasi kegiatan individu dan kelompok,
- e. Pengaturan hubungan kerja antara anggota organisasi.

3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KSM (Kompetisi Sains Madrasah) di MIS Raudhlatul Athfal

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KSM (Kompetisi Sains Madrasah) MIS Raudhlatul Athfal Mutih Kulon Kecamatan Wedung, meliputi; *pertama*, proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar Madrasah, yaitu hari Selasa pada pukul 19.00-20.30 WIB, *kedua*, pemberian sanksi bagi anggota yang tidak mengikuti latihan sebagai usaha pendisiplinan individu dan sebagai motivasi kepada anggota yang lain, *ketiga*, pemberian insentif dari madrasah bagi seseorang yang berjasa memberikan ilmunya yaitu seorang pembina ekstrakurikuler, dan *keempat*, pemberian reward atau punishment bagi anggota ekstrakurikuler yang patuh atau melanggar.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bidang akademik MIS Raudhlatul Athfal Mutih Kulon Kecamatan Wedung, sesuai dengan pendapat Richard A. Gorton yaitu; *pertama*, dalam mensukseskan kegiatan dibutuhkan sosok pemimpin yang demokratis untuk mengorganisir kegiatan tersebut, *kedua*, demi terakomodirnya seluruh keinginan kegiatan di butuhkan semangat baru (motivasi). *Ketiga*, sebagai kebijakan bagi kepala madrasah dengan memberi insentif bagi para pengguna jasa yang dialokasikan dalam rencana anggaran.

Keempat, reward dan punishment kedua-duanya menjadi mediator bagi anak berprestasi khususnya di bidang ekstrakurikuler KSM (Kompetisi Sains Madrasah).¹²

Pelaksanaan kegiatan KSM tahun 2016/2017 – 2018/2019 tingkat Madrasah Ibtidaiyah di laksanakan di MTs Negeri Karang Tengah dan MIS Sultan Fatah Bintoro Demak, berikut data pelaksanaan KSM ;

Hari/ Tanggal	Nama Peserta Lomba	KSM (Mapel)	Ket.
Sabtu, 2017	Nilna Rahmatika	Matematika Terintegrasi	Juara 3 Tingkat Kabupaten
Sabtu, 2017	Nailin Najah	IPA Terintegrasi	Juara 2 Tingkat Kabupaten
Sabtu, 13 Mei 2018	Shobihah Faza Mutammimah	Matematika Terintegrasi	Juara 2 Tingkat Kabupaten
Sabtu, 13 Mei 2018	Syarah Sahla Sabrina	IPA Terintegrasi	Juara 2 Tingkat Kabupaten
Sabtu, 13 juli 2019	Shobihah Faza Mutammimah	Matematika Terintegrasi	Juara 1
Sabtu, 13 juli 2019	Syarah Sahla Sabrina	IPA Terintegrasi	Juara 3

Sesuatu yang telah direncanakan dengan baik, belum dapat ditentukan dengan pasti akan mendapatkan hasil yang baik pula, tergantung pengorganisasiannya, rencana kegiatan tersebut dapat

¹² Gorton, R.A, *School Administration: Challenge and Opportunity for Leadership* (New York: Wm. C. Brown Company Publishers, 1976), 57.

dilaksanakan dengan baik apabila atasan dan bawahan dapat memahami dan mengerti terhadap tugasnya masing-masing. Ada berbagai faktor lain yang sangat mendukung keberhasilannya itu.

Hal ini pada mulanya lembaga telah membuat rancangan prosedur kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya adalah; meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa di bidang akademik ada ekstrakurikuler KSM (Kompetisi Sains Madrasah), yaitu kegiatan sekelompok siswa yang mengkonsentrasikan dirinya pada belajar mapel-mapel tertentu, dalam hal ini mapel Matematika dan IPA.

Tujuan ekstrakurikuler ini adalah membina dan membimbing siswa untuk bisa lebih fokus dalam mata pelajaran inti. Target yang diinginkan adalah selama belajar di MIS Raudhlatul Athfal Mutih Kulon siswa mampu dan bisa memahami apa yang diperoleh.

Prestasi yang diraih ekstrakurikuler ini adalah setiap tahun mendapatkan piala, baik ditingkat madrasah dan tingkat kecamatan bahkan tingkat kabupaten.

Persyaratan mengikuti ekstrakurikuler ini adalah harus ijin orang tua, keinginan kuat dan istiqamah. Ekstrakurikuler ini boleh diikuti oleh siswa dari kelas 4-6, akan tetapi lebih banyak kelas enam yang mengikuti, karena sekaligus untuk persiapan Try out dan ujian ahir kelas enam.

Target pencapaiannya adalah dalam satu semester anggota wajib menguasai materi yang disampaikan dan harus bisa

menimplimentasikan.¹³ Agar target ekstrakurikuler tercapai dalam meningkatkan keterampilan siswa maka pembina ekstrakurikuler membuat sasaran mutu, sasaran mutu adalah rencana dan program kerja yang ingin dicapai.

Contoh sasaran dan pencapaian mutu ekstrakurikuler di MIS Raudhlatul Athfal Mutih Kulon sebagaimana terlampir.

Pengurus organisasi kegiatan ekstrakurikuler mencatat kehadiran anggota setiap latihan, apabila tidak mengikuti latihan maka akan dilaporkan kepada pembina, dari Pembina ini jika anggota tetap maka akan dilaporkan kepada wali kelas, setelah itu jika masih tetap tidak ikut maka akan dilaporkan kepada pembantu bidang kesiswaan dan terakhir jika masih tetap maka akan dilaporkan kepada kepala madrasah. Ditangan kepala madrasah inilah akan mendapat kebijakan dan keputusan terakhir.

Sebagaimana termaktub dalam dialog peneliti dengan Nihlatun Nabati, selaku pembantu bidang kesiswaan sebagai berikut:

Adapun prosedur penanganan pendisiplinan siswa yang menjadi anggota kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya adalah pengurus organisasi kegiatan ekstrakurikuler mencatat kehadiran anggota setiap latihan, apabila tidak mengikuti latihan maka akan dilaporkan kepada pembina, dari Pembina ini jika anggota tetap maka akan dilaporkan kepada wali kelas, setelah itu jika masih tetap tidak ikut maka akan dilaporkan kepada waka kesiswaan dan terakhir jika masih

¹³ Imam Sadzili, Pembina Ekstrakurikuler, *Interview*, Wedung, 28 Maret 2019.

tetap maka akan dilaporkan kepada kepala Madrasah. Nah ditangan kepala Madrasah inilah akan mendapat kebijakan dan keputusan terakhir. Namun masih ada yang melanggar kira-kira 0,5% dari anggota ekstrakurikuler.¹⁴

Penuturan pembantu bidang kesiswaan tersebut juga dibenarkan oleh kepala madrasah yaitu Abdul Muttholib ketika diwawancarai peneliti sebagai berikut:

Adapun prosedur penanganan pendisiplinan siswa yang menjadi anggota kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya adalah pengurus organisasi kegiatan ekstrakurikuler mencatat kehadiran anggota setiap latihan, apabila tidak mengikuti latihan maka akan dilaporkan kepada pembina, dari Pembina ini jika anggota tetap maka akan dilaporkan kepada wali kelas, setelah itu jika masih tetap tidak ikut maka akan dilaporkan kepada waka kesiswaan dan terakhir jika masih tetap maka akan dilaporkan kepada kepala Madrasah. Nah dari situ pertama kami bina, yang kedua kami scores dari kegiatan ekstrakurikuler dan yang terakhir dikeluarkan dari kegiatan ekstrakurikuler.¹⁵

Ungkapan kepala Madrasah di atas mengindikasikan betapa lembaga telah berusaha dengan keras mendidik bakat atau kemampuan siswa yang ada dilembaga ini dengan aturan dan prosedur yang jelas.

¹⁴ Nihlatun Nabati, Pembantu Bidang Kesiswaan, *Interview*, Wedung, 28 Maret 2019.

¹⁵ Abdul Muttholib, Kepala Madrasah, *Interview*, Wedung, 13 Maret 2019.

Ungkapan pembantu bidang kesiswaan dan kepala Madrasah di atas didukung oleh pembina ekstrakurikuler KSM (Kompetisi Sains Madrasah) ini yaitu Imam Sadzili sebagai berikut:

Adapun prosedur penanganan pendisiplinan siswa yang menjadi anggota kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya adalah pengurus organisasi kegiatan ekstrakurikuler mencatat kehadiran anggota setiap latihan, apabila tidak mengikuti latihan maka akan dilaporkan kepada pembina, dari Pembina ini jika anggota tetap maka akan dilaporkan kepada wali kelas, setelah itu jika masih tetap tidak ikut maka akan dilaporkan kepada waka kesiswaan dan terakhir jika masih tetap maka akan dilaporkan kepada kepala Madrasah. Nah dari situlah akan mendapatkan keputusan dan kebijakan dari Kepala Madrasah.¹⁶

Beberapa statemen tersebut dapat diambil benang merah bahwa perencanaan, pengorganisasian yang baik belum tentu membuahkan hasil yang baik pula, dan tidak jarang terdapat berbagai kendala yang menghambatnya baik eksternal maupun internal. Hambatan ini ditemukan dalam proses pelaksanaan.

Usaha pendisiplinan ini merupakan pengejawantahan dari proses kegiatan kepemimpinan, sebab aktifitas kepemimpinan memberikan teladan kepada bawahannya agar menjadi disiplin dalam segala hal, baik waktu, pakaian, tingkah laku, etika dan ibadah.

¹⁶ Imam Sadzili, Pembina Ekstrakurikuler, *Interview*, Wedung, 30 Maret 2019.

Pendisiplinan terhadap siswa yang menjadi anggota kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan kepada anggota tersebut agar dalam dirinya terbiasa hidup disiplin, efektifitas dari pendisiplinan ini berimplikasi positif terhadap pola pikir siswa untuk selalu termotivasi. Karena sanksi yang dilakukan oleh lembaga merupakan suatu motivasi kepada anggota yang bersangkutan dan juga kepada anggota yang lain agar tidak mengulangi kembali. Karena aturan tersebut sudah disepakati antara kepala Madrasah, waka kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler. Dan pelaksanaan aturan ini bisa membuat motivasi untuk memperbaiki dirinya, sehingga peraturan tersebut bisa berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah dibuat oleh lembaga.

4. Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler KSM (Kompetisi Sains Madrasah) MIS Raudhlatul Athfal Mutih Kulon Kecamatan Wedung

Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan keterampilan siswa di MIS Raudhlatul Athfal Mutih Kulon, *pertama*, pengawasan pada setiap latihan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, dan yang mengawasi jalannya kegiatan adalah Pembina kegiatan ekstrakurikuler KSM. *kedua* adanya evaluasi oleh kepala Madrasah pada kegiatan KSM .

Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler KSM dalam meningkatkan keterampilan siswa di MIS Raudhlatul Athfal Mutih

Kulon Kecamatan Wedung, sesuai dengan pendapat Richard A. Gorton adalah *pertama*, sebagai pengontrol dengan melakukan pemantauan (monitoring) pelaksanaan program kegiatan kesiswaan khususnya kegiatan ekstrakurikuler. Waktu pelaksanaan monitoring terjadwal. *Kedua*, sebagai evaluator pelaksanaan program kegiatan kesiswaan dengan tujuan mengetahui keberhasilan dan kegagalan terhadap program tersebut.¹⁷

Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler KSM, sesuai dengan teori pusat kurikulum dalam penentuan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah/madrasah dipantau dan dibina melalui kegiatan pengawasan.
- 2) Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler KSM dilakukan secara:
 - a. Interen, oleh kepala Madrasah
 - b. Eksteren, oleh pihak secara struktural/fungsional memiliki kewenangan membina kegiatan ekstrakurikuler KSM yang dimaksud.
 - c. Hasil pengawasan didokumentasikan, di analisis, dan ditindak lanjuti untuk peningkatan mutu perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah.¹⁸

¹⁸ Pusat Kurikulum, *Model Pengembangan Diri*, 21.

b) Olympiade Bimipa-PAI

1. Perencanaan kegiatan Olympiade Bimipa-PAI

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler bidang Olympiade Bimipa-PAI di MIS Raudhlotul Athfal Mutih Kulon Kecamatan Wedung ada dua hal yang di lakukan yaitu *pertama* menentukan program, *Kedua* menyusun RAB.

1) Membuat program kegiatan

Program kegiatan ekstrakurikuler Olympiade Bimipa-PAI di MIS Raudhlotul Athfal adalah Program Kepala Madrasah yang pelaksanaanya diawali dengan musyawarah kerja kepala Madrasah beserta guru-guru dan segenap staf-stafnya. Kegiatan penyusunan ini dilaksanakan dalam satu tahun sekali. Dalam kegiatan musyawarah ini dihasilkan sebuah mufakat tentang program kegiatan ekstrakurikuler Olympiade Bimipa-PAI yang akan dilaksanakan antara lain:

- Penentuan kegiatan ekstrakurikuler Olympiade Bimipa-PAI
- Penentuan Pembina/pelatih dan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler Olympiade Bimipa-PAI; membentuk struktur organisasi dan *Job Diskription*
- Penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Olympiade Bimipa-PAI

2) Menyusun RAB

Masalah keuangan merupakan masalah yang sangat mendasar, karena seluruh kegiatan ekstrakurikuler erat kaitannya dengan komponen keuangan. Masalah keuangan akan berpengaruh terhadap kualitas madrasah, kualitas siswa terutama terkait sarana dan prasarana dan sumber belajar.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Olympiade Bimipa-PAI MIS Raudhlatul Athfal Mutih Kulon sesuai dengan pendapat Richard A. Gorton yaitu ada empat poin yang perlu diperhatikan dalam penentuan perencanaan, antara lain:

- Menentukan kegiatan.
- Menentukan sumber daya yang kualifaid antara lain, personil, fasilitas, dan modal (biaya).
- Menentukan tingkat efektifitas dan efisiensinya.
- Menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan.

2. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler Olympiade Bimipa-PAI

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler Olympiade Bimipa-PAI di MIS Raudhlatul Athfal meliputi beberapa hal diataranya; *Pertama*, pembentukan struktur organisasi didasarkan pada bidang-bidang yang telah ditetapkan. *Kedua*, Pembagian tugas disesuaikan dengan kapasitas dan keahlian masing-masing

penanggung jawab bidang. *Ketiga*, mekanisme kerja kesiswaan khusus di kegiatan ekstrakurikuler Olympiade Bimipa-PAI didasarkan pada ketetapan yang mufakat antara kepala madrasah, pembantu bidang kesiswaan, dan pembina ekstrakurikuler Olympiade Bimipa-PAI

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler Olympiade Bimipa-PAI di MIS Raudhlatul Athfal Mutih Kulon Kecamatan Wedung, sesuai dengan pendapat Sondang P Siagian, yaitu dalam proses pengorganisasian mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut¹⁹:

- a. Pembagian kerja yang harus dilakukan dan menugaskannya pada individu tertentu, kelompok-kelompok dan departemen,
- b. Pembagian aktifitas menurut level kekuasaan dan tanggung jawab,
- c. Pembagian/pengelompokan tugas menurut tipe dan jenis yang berbeda-beda,
- d. Penggunaan mekanisme koordinasi kegiatan individu dan kelompok,
- e. Pengaturan hubungan kerja antara anggota organisasi.

¹⁹ Sondang P Siagian, *Fungsi – fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 81-82.

3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Olympiade Bimipa-PAI

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Olympiade Bimipa-PAI MIS Raudhlatul Athfal Mutih Kulon Kecamatan Wedung, meliputi; *pertama*, proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar Madrasah, yaitu hari Selasa pada pukul 19.00-20.30 WIB, *kedua*, pemberian sanksi bagi anggota yang tidak mengikuti latihan sebagai usaha pendisiplinan individu dan sebagai motivasi kepada anggota yang lain, *ketiga*, pemberian insentif dari madrasah bagi seseorang yang berjasa memberikan ilmunya yaitu seorang pembina ekstrakurikuler, dan *keempat*, pemberian reward atau punishment bagi anggota ekstrakurikuler yang patuh atau melanggar.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Olympiade Bimipa-PAI MIS Raudhlatul Athfal Mutih Kulon Kecamatan Wedung, sesuai dengan pendapat Richard A. Gorton yaitu; *pertama*, dalam mensukseskan kegiatan dibutuhkan sosok pemimpin yang demokratis untuk mengorganisir kegiatan tersebut, *kedua*, demi terakomodirnya seluruh keinginan kegiatan di butuhkan semangat baru (motivasi). *Ketiga*, sebagai kebijakan bagi kepala madrasah dengan memberi insentif bagi para pengguna jasa yang dialokasikan dalam rencana anggaran. *Keempat*, reward dan punishment kedua-duanya menjadi

mediator bagi anak berprestasi khususnya di bidang ekstrakurikuler Olympiade Bimipa-PAI.²⁰

Pelaksanaan kegiatan Olympiade Bimipa-PAI tahun 2016/2017 – 2018/2019 tingkat Madrasah Ibtidaiyah di laksanakan di MIS Miftahul Huda Karangawen dan MIS Sultan Fatah Bintoro Demak, berikut data pelaksanaan Olympiade Bimipa-PAI;

Hari/ Tanggal	Nama Peserta Lomba	KSM (Mapel)	Ket.
Sabtu, 2017	Nilna Rahmatika	Matematika	Juara 3 Tingkat Kabupaten
Sabtu, 2017	Nafila Adnin Nisrina	IPA	Juara 3 Tingkat Kabupaten
	Fahmi Muhammad	PAI	Juara 2 Tingkat Kabupaten
	Jina Ainun Nikmah	B. Indonesia	Juara 1 Tingkat Kabupaten
	Umi Hajar	IPS	Harapan 1 Tingkat Kabupaten
Sabtu, 13 mei 2019	Nabila Husna	B. indonesia	Juara 2 Tingkat Kabupaten
Sabtu, 13 Mei 2018	Fatmatuz Zahro	Matematika	Juara 2 Tingkat Kabupaten
Sabtu, 13 Mei 2018	Syarah Sahla Sabrina	IPA	Juara 1 Tingkat Kabupaten, Juara 2 Tingkat

²⁰ Gorton, R.A., *School Administration: Challenge and Opportunity for Leadership* (New York: Wm. C. Brown Company Publishers, 1976), 57.

			Jateng
	Shobihah Faza Mutammimah	PAI	Juara 1 Tingkat Kabupaten
Rabu, 13 juli 2019	Nabila Husna	B. Indonesia	Juara 2 Tingkat Kabupaten
Rabu, 13 juli 2019	Fatimatuz Zahro	Matematika	Juara 1 Tingkat Kabupaten, Tingkat 2 Jateng
Rabu, 13 juli 2019	Syarah Sahla Sabrina	IPA	Juara 1 Kabupaten, Tingkat 3 Jateng
Rabu, 13 juli 2019	Shobihah Faza Mutammimah	PAI	Tingkat 2 Kabupaten

Tujuan ekstrakurikuler Olympiade Bimipa-PAI ini adalah membina dan membimbing siswa untuk bisa lebih fokus dalam mata pelajaran inti..

Prestasi yang diraih ekstrakurikuler Olympiade Bimipa-PAI ini adalah setiap tahun mendapatkan piala, baik ditingkat madrasah, kabupaten dan tingkat jawa tengah.

Penuturan pembina ekstrakurikuler Olympiade Bimipa-PAI ketika diwawancarai peneliti sebagai berikut:

Penanganan pendisiplinan siswa yang menjadi anggota kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya adalah pengurus organisasi kegiatan ekstrakurikuler mencatat kehadiran anggota setiap latihan, apabila tidak mengikuti latihan maka akan dilaporkan kepada pembina, dari Pembina ini jika anggota tetap maka akan dilaporkan kepada wali kelas, setelah

itu jika masih tetap tidak ikut maka akan dilaporkan kepada waka kesiswaan dan terakhir jika masih tetap maka akan dilaporkan kepada kepala Madrasah. Nah dari situ pertama kami bina, yang kedua kami skores dari kegiatan ekstrakurikuler dan yang terakhir dikeluarkan dari kegiatan ekstrakurikuler.²¹

Ungkapan kepala Madrasah di atas mengindikasikan betapa lembaga telah berusaha dengan keras mendidik bakat atau kemampuan siswa yang ada dilembaga ini dengan aturan dan prosedur yang jelas.

Usaha pendisiplinan ini merupakan pengejawantahan dari proses kegiatan kepemimpinan, sebab aktifitas kepemimpinan memberikan teladan kepada bawahannya agar menjadi disiplin dalam segala hal, baik waktu, pakaian, tingkah laku, etika dan ibadah.

Pendisiplinan terhadap siswa yang menjadi anggota kegiatan ekstrakurikuler Olympiade Bimipa-PAI merupakan suatu kegiatan bertujuan anggota tersebut terbiasa hidup disiplin, efektifitas dari pendisiplinan ini berimplikasi positif terhadap pola fikir siswa untuk selalu termotivasi. Karena sangsi yang dilakukan oleh lembaga merupakan suatu motivasi kepada anggota yang bersangkutan dan juga kepada anggota yang lain agar tidak mengulangi kembali. Karena aturan tersebut sudah disepakati antara kepala Madrasah,

²¹ Abdul Muttholib, Kepala Madrasah, *Interview*, Wedung, 13 Maret 2019.

dan pembina ekstrakurikuler. Dan pelaksanaan aturan ini bisa membuat motivasi untuk memperbaiki dirinya, sehingga peraturan tersebut bisa berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah dibuat oleh lembaga.

4. Pengawasan kegiatan kegiatan Olympiade Bimipa-PAI MIS Raudhlatul Athfal Mutih Kulon Kecamatan Wedung

Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler Olympiade Bimipa-PAI meningkatkan keterampilan siswa di MIS Raudhlatul Athfal Mutih Kulon, *pertama*, pengawasan pada setiap latihan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, dan yang mengawasi jalannya kegiatan adalah Pembina kegiatan ekstrakurikuler Olympiade Bimipa-PAI. *kedua* adanya evaluasi oleh kepala Madrasah pada kegiatan Olympiade Bimipa-PAI.

Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler Olympiade Bimipa-PAI dalam meningkatkan keterampilan siswa di MIS Raudhlatul Athfal Mutih Kulon Kecamatan Wedung, sesuai dengan pendapat Richard A. Gorton adalah *pertama*, sebagai pengontrol dengan melakukan pemantauan (monitoring) pelaksanaan program kegiatan kesiswaan khususnya kegiatan ekstrakurikuler. Waktu pelaksanaan monitoring terjadwal. *Kedua*, sebagai evaluator pelaksanaan program kegiatan

kesiswaan dengan tujuan mengetahui keberhasilan dan kegagalan terhadap program tersebut.²²

Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler Olympiade Bimipa-PAI, sesuai dengan teori pusat kurikulum dalam penentuan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler Olympiade Bimipa-PAI di sekolah/madrasah dipantau dan dibina melalui kegiatan pengawasan.
- 2) Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler Olympiade Bimipa-PAI dilakukan secara:
 - a. Interen, oleh kepala Madrasah
 - b. Eksteren, oleh pihak secara struktural/fungsional memiliki kewenangan membina kegiatan ekstrakurikuler Olympiade Bimipa-PAI yang dimaksud.
 - c. Hasil pengawasan didokumentasikan, di analisis, dan ditindak lanjuti untuk peningkatan mutu perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah.²³

c) Kegiatan Porsema NU

1. Perencanaan kegiatan Porsema NU

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Porsema NU di MIS Raudhlotul Athfal Mutih Kulon Kecamatan Wedung ada dua hal

²³ Pusat Kurikulum, *Model Pengembangan Diri*, 21.

yang di lakukan yaitu *pertama* menentukan program, *Kedua* menyusun anggaran

1) **Membuat program kegiatan**

Program kegiatan ekstrakurikuler Porsema NU di MIS Raudhlotul Athfal adalah Program Kepala Madrasah yang pelaksanaanya diawali dengan musyawarah kerja kepala Madrasah Bersama dengan pembantu bidang kesiswaan beserta guru-guru dan segenap staf-stafnya. Kegiatan penyusunan ini dilaksanakan dalam satu tahun sekali. Dalam kegiatan musyawarah ini dihasilkan sebuah mufakat tentang program kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan antara lain:

- Penentuan jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu; Porsema NU
- Penentuan Pembina/pelatih dan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler; membentuk struktur organisasi dan *Job Diskription*
- Penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Porsema NU

3) **Menyusun RAB**

Masalah keuangan merupakan masalah yang cukup mendasar, karena seluruh kegiatan ekstrakurikuler erat kaitannya dengan komponen keuangan. Masalah keuangan akan

berpengaruh terhadap kualitas madrasah, kualitas siswa terutama terkait sarana dan prasarana dan sumber belajar.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Porsema NU dalam meningkatkan keterampilan siswa di MIS Raudhlatul Athfal Mutih Kulon dalam membuat program sesuai dengan teori komaruddin yang berpendapat bahwa perencanaan (*planning*) merupakan kegiatan awal (*pemrograman*) sebelum melaksanakan suatu pekerjaan sehingga pekerjaan yang akan dilaksanakan memiliki tujuan yang jelas.²⁴

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Porsema NU di MIS Raudhlatul Athfal Mutih Kulon sesuai dengan pendapat Richard A. Gorton yaitu ada empat poin yang perlu diperhatikan dalam penentuan perencanaan, antara lain:

- Menentukan kegiatan.
- Menentukan sumber daya yang kualifaid antara lain, personil, fasilitas, dan modal (biaya).
- Menentukan tingkat efektifitas dan efisiensinya.
- Menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan.

2. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler Porsema NU

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler Porsema NU di MIS Raudhlatul Athfal meliputi beberapa hal di antaranya; *Pertama*,

²⁴ Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), hlm. 23

pembentukan struktur organisasi didasarkan pada bidang-bidang yang telah ditetapkan. *Kedua*, Pembagian tugas disesuaikan dengan kapasitas dan keahlian masing-masing penanggung jawab bidang. *Ketiga*, mekanisme kerja kesiswaan khusus di kegiatan ekstrakurikuler Porsema NU didasarkan pada ketetapan yang telah mufakat antara kepala madrasah, pembantu bidang kesiswaan, dan pembina ekstrakurikuler Porsema NU

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler Porsema NU di MIS Raudhlatul Athfal Mutih Kulon Kecamatan Wedung, sesuai dengan pendapat Sondang P Siagian, yaitu dalam proses pengorganisasian mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut²⁵:

- a. Pembagian kerja yang harus dilakukan dan menugaskannya pada individu tertentu, kelompok-kelompok dan departemen,
- b. Pembagian aktifitas menurut level kekuasaan dan tanggung jawab,
- c. Pembagian/pengelompokan tugas menurut tipe dan jenis yang berbeda-beda,
- d. Penggunaan mekanisme koordinasi kegiatan individu dan kelompok,
- e. Pengaturan hubungan kerja antara anggota organisasi.

²⁵ Sondang P Siagian, *Fungsi – fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 81-82.

3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Porsema NU

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Porsema NU di MIS Raudhlatul Athfal Mutih Kulon Kecamatan Wedung, meliputi; *pertama*, proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar Madrasah, yaitu hari Selasa pada pukul 19.00-20.30 WIB, *kedua*, pemberian sanksi bagi anggota yang tidak mengikuti latihan sebagai usaha pendisiplinan individu dan sebagai motivasi kepada anggota yang lain, *ketiga*, pemberian insentif dari madrasah bagi seseorang yang berjasa memberikan ilmunya yaitu seorang pembina ekstrakurikuler, dan *keempat*, pemberian reward atau punishment bagi anggota ekstrakurikuler yang patuh atau melanggar.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Porsema NU di MIS Raudhlatul Athfal Mutih Kulon Kecamatan Wedung, sesuai dengan pendapat Richard A. Gorton yaitu; *pertama*, dalam mensukseskan kegiatan dibutuhkan sosok pemimpin yang demokratis untuk mengorganisir kegiatan tersebut, *kedua*, demi terakomodirnya seluruh keinginan kegiatan di butuhkan semangat baru (motivasi). *Ketiga*, sebagai kebijakan bagi kepala madrasah dengan memberi insentif bagi para pengguna jasa yang dialokasikan dalam rencana anggaran. *Keempat*, reward dan punishment kedua-duanya menjadi mediator

bagi anak berprestasi khususnya di bidang ekstrakurikuler Porsema NU.²⁶

Sesuatu yang telah direncanakan dengan baik, belum dapat ditentukan dengan pasti akan mendapatkan hasil yang baik pula, tergantung pengorganisasiannya, rencana kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik apabila atasan dan bawahan dapat memahami dan mengerti terhadap tugasnya masing-masing. Ada berbagai faktor lain yang sangat mendukung keberhasilannya itu.

Hal ini pada mulanya lembaga telah membuat rancangan prosedur kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya adalah; meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa di bidang akademik dan ekstrakurikuler Porsema NU, yaitu kegiatan sekelompok siswa yang mengkonsentrasikan dirinya pada belajar mapel-mapel tertentu, dalam hal ini mapel Sains dan umum (Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, IPS dan PAI)

Tujuan ekstrakurikuler ini adalah membina dan membimbing siswa untuk bisa lebih fokus dalam mata pelajaran inti. Target yang diinginkan adalah selama belajar di MIS Raudhlatul Athfal Mutih Kulon siswa mampu dan bisa memahami apa yang diperoleh.

Prestasi yang diraih ekstrakurikuler ini adalah setiap tahun mendapatkan piala, baik ditingkat madrasah dan tingkat kecamatan bahkan tingkat kabupaten.

²⁶ Gorton, R.A, *School Administration: Challenge and Opportunity for Leadership* (New York: Wm. C. Brown Company Publishers, 1976), 57.

Persyaratan mengikuti ekstrakurikuler ini adalah harus ijin orang tua, keinginan kuat dan istiqamah. Ekstrakurikuler ini boleh diikuti oleh siswa dari kelas 4-6, akan tetapi lebih banyak kelas enam yang mengikuti, karena sekaligus untuk persiapan Try out dan ujian ahir kelas enam.

Target pencapaiannya adalah dalam satu semester anggota wajib menguasai materi yang disampaikan dan harus bisa menimplimentasikan.²⁷ Agar target ekstrakurikuler tercapai dalam meningkatkan keterampilan siswa maka pembina ekstrakurikuler membuat sasaran mutu, sasaran mutu adalah rencana dan program kerja yang ingin dicapai.

Contoh sasaran dan pencapaian mutu ekstrakurikuler Porsema NU di MIS Raudhlatul Athfal Mutih Kulon sebagaimana terlampir.

Pengurus organisasi kegiatan ekstrakurikuler mencatat kehadiran anggota setiap latihan, apabila tidak mengikuti latihan maka akan dilaporkan kepada pembina, dari Pembina ini jika anggota tetap maka akan dilaporkan kepada wali kelas, setelah itu jika masih tetap tidak ikut maka akan dilaporkan kepada pembantu bidang kesiswaan dan terakhir jika masih tetap maka akan dilaporkan kepada kepala madrasah. Ditangan kepala madrasah inilah akan mendapat kebijakan dan keputusan terakhir.

²⁷ Imam Sadzili, Pembina Ekstrakurikuler, *Interview*, Wedung, 28 Maret 2019.

Penuturan pembantu bidang kesiswaan tersebut juga dibenarkan oleh kepala madrasah yaitu Abdul Muttholib ketika diwawancarai peneliti sebagai berikut:

Prosedur penanganan pendisiplinan siswa yang menjadi anggota kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya adalah pengurus organisasi kegiatan ekstrakurikuler mencatat kehadiran anggota setiap latihan, apabila tidak mengikuti latihan maka akan dilaporkan kepada pembina, dari Pembina ini jika anggota tetap maka akan dilaporkan kepada wali kelas, setelah itu jika masih tetap tidak ikut maka akan dilaporkan kepada waka kesiswaan dan terakhir jika masih tetap maka akan dilaporkan kepada kepala Madrasah. Nah dari situ pertama kami bina, yang kedua kami skores dari kegiatan ekstrakurikuler dan yang terakhir dikeluarkan dari kegiatan ekstrakurikuler.²⁸

Ungkapan kepala Madrasah di atas mengindikasikan betapa lembaga telah berusaha dengan keras mendidik bakat atau kemampuan siswa yang ada dilembaga ini dengan aturan dan prosedur yang jelas.

Ungkapan pembantu bidang kesiswaan dan kepala Madrasah di atas didukung oleh pembina ekstrakurikuler Porsema NU ini yaitu Muhammad Bazar Al Farisi sebagai berikut:

Prosedur penanganan pendisiplinan siswa yang menjadi anggota kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya adalah pengurus

²⁸ Abdul Muttholib, Kepala Madrasah, *Interview*, Wedung, 13 Maret 2019.

organisasi kegiatan ekstrakurikuler mencatat kehadiran anggota setiap latihan, apabila tidak mengikuti latihan maka akan dilaporkan kepada pembina, dari Pembina ini jika anggota tetap maka akan dilaporkan kepada wali kelas, setelah itu jika masih tetap tidak ikut maka akan dilaporkan kepada waka kesiswaan dan terakhir jika masih tetap maka akan dilaporkan kepada kepala Madrasah. Nah dari situlah akan mendapatkan keputusan dan kebijakan dari Kepala Madrasah.²⁹

Beberapa statemen tersebut dapat diambil benang merah bahwa perencanaan, pengorganisasian yang baik belum tentu membuahkan hasil yang baik pula, dan tidak jarang terdapat berbagai kendala yang menghambatnya baik eksternal maupun internal. Hambatan ini ditemukan dalam proses pelaksanaan.

Usaha pendisiplinan ini merupakan pengejawantahan dari proses kegiatan kepemimpinan, sebab aktifitas kepemimpinan memberikan teladan kepada bawahannya agar menjadi disiplin dalam segala hal, baik waktu, pakaian, tingkah laku, etika dan ibadah.

4. Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler Porsema NU MIS Raudhlatul Athfal Mutih Kulon Kecamatan Wedung

Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan keterampilan siswa di MIS Raudhlatul Athfal Mutih Kulon, *pertama*,

²⁹ Imam Sadzili, Pembina Ekstrakurikuler, *Interview*, Wedung, 30 Maret 2019.

pengawasan pada setiap latihan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, dan yang mengawasi jalannya kegiatan adalah Pembina kegiatan ekstrakurikuler Porsema NU. *kedua* adanya evaluasi oleh kepala Madrasah pada kegiatan Porsema NU .

Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler Porsema NU dalam meningkatkan keterampilan siswa di MIS Raudhlatul Athfal Mutih Kulon Kecamatan Wedung, sesuai dengan pendapat Richard A. Gorton adalah *pertama*, sebagai pengontrol dengan melakukan pemantauan (monitoring) pelaksanaan program kegiatan kesiswaan khususnya kegiatan ekstrakurikuler. Waktu pelaksanaan monitoring terjadwal. *Kedua*, sebagai evaluator pelaksanaan program kegiatan kesiswaan dengan tujuan mengetahui keberhasilan dan kegagalan terhadap program tersebut.³⁰

Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler Porsema NU, sesuai dengan teori pusat kurikulum dalam penentuan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah/madrasah dipantau dan dibina melalui kegiatan pengawasan.
- 2) Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler Porsema NU dilakukan secara:
 - Interen, oleh kepala Madrasah

- Eksteren, oleh pihak secara struktural/fungsional memiliki kewenangan membina kegiatan ekstrakurikuler Porsema NU yang dimaksud.
- 3) Hasil pengawasan didokumentasikan, di analisis, dan ditindak lanjuti untuk peningkatan mutu perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah.³¹

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Ekstrakurikuler di MIS Raudhlatul Athfal Mutih Kulon Wedung

Dengan adanya faktor pendukung, semua kegiatan ekstrakurikuler akan berjalan lancar, sesuai dengan harapan yang diinginkan. Dengan adanya penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MIS Raudhlatul Athfal Mutih Kulon Kecamatan Wedung dapat meningkatkan kualitas dan kelancaran apabila ditangani, dikelola dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MIS Raudhlatul Athfal Mutih Kulon Kecamatan Wedung ini adalah sarana prasarana yang sangat menunjang dan mendukung keberhasilan dalam pencapaian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah, dana yang di digunakan untuk membiayai semua kebutuhan atau keperluan dari pelaksanaan

³¹ Pusat Kurikulum, *Model Pengembangan Diri*, 21.

kegiatan ekstrakurikuler bidang akademik ini, para siswa yang sangat antusias dalam mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah, serta dukungan orangtua siswa, serta guru pembina yang sangat berkompeten di bidangnya.

Selain faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini tentunya ada pula faktor penghambat yang dapat menghambat jalanya kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Faktor yang menghambat jalanya kegiatan ekstrakurikuler bidang akademik di MIS Raudhlatul Athfal Mutih Kulon Kecamatan Wedung adalah kehadiran siswa, kekurangan dana untuk mengadakan atau melaksanakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa yaitu kegiatan ekstrakurikuler tersebut. selain itu ada juga faktor alam yaitu cuaca. Dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler bidang akademik ini dilaksanakan di rumah salah satu guru pembimbing secara bergilir.

Kegiatan ekstrakurikuler bidang akademik ini belum memiliki tempat sentral untuk melaksanakan kegiatan tersebut. dikarenakan rumah siswa dan rumah pembimbing jaraknya berjauhan, dan peserta kegiatan ekstrakurikuler bidang akademik ini bukan dari desa yang sama. Sehingga belum bisa benar-benar dilaksanakan dengan maksimal.

Cara mengatasi masalah tersebut pihak madrasah melakukan berbagai hal, diantaranya yaitu; penggalangan dana, mencari

donatur agar untuk memberikan sedikit penghargaan kepada guru pembimbing untuk bisa merealisasikan dan dapat terlaksana secara maksimal. Dengan mencari solusi sebaik mungkin dan penanganan yang baik dan benar, dapat menjadikan kegiatan ekstrakurikuler bidang akademik di MIS Raudhlatul Athfal Mutih Kulon Kecamatan Wedung ini bisa lebih berkembang dan meningkat menjadi lebih baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari dalam setiap melakukan kegiatan atau pekerjaan termasuk juga penelitian pasti mengalami kendala atau hambatan, seperti halnya dalam penulisan Tesis ini. Hal ini bukan disebabkan oleh faktor kesengajaan, akan tetapi dikarenakan oleh adanya keterbatasan yang dialami oleh peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian, keterbatasan penelitian tersebut antara lain:

1. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti menyadari adanya keterbatasan kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah. Oleh karena itu ada beberapa langkah yang kurang tepat sehingga keabsahan penelitian dan validitas data kurang maksimal.

2. Keterbatasan Waktu

Mengingat penelitian membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mendalami suatu fokus penelitian sementara dalam penelitian ini

kurang ada waktu yang cukup karena banyaknya kegiatan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu harapannya penelitian ini ke depannya bisa menjadi acuan penelitian yang lain sehingga bisa lebih disempurnakan.

3. Keterbatasan Referensi

Mengingat ketentuan dari buku “Pedoman pedoman” yang mensyaratkan bahwa usia buku referensi yang digunakan minimal 10 tahun terakhir, sehingga hal ini mengakibatkan penulis merasa kesulitan dalam mencari sumber-sumber buku referensi tersebut.

Adanya keterbatasan tersebut, maka butuh saran dan kritik dari semua pihak dan penyempurnaan pada penelitian-penelitian yang lain. Sehingga manajemen ekstrakurikuler bidang akademik dapat dilaksanakan sesuai dengan teori yang ada guna mendukung suksesnya program madrasah.



